

PEMERINTAH KABUPATEN BERAU
DINAS PENDIDIKAN
FILIAL SDN 001 BIRANG
ALAMAT:
JLN. POROS BULUNGAN KM. 4.3 KECAMATAN GUNUNG TABUR
KABUPATEN BERAU - PROVINSI KALIMANTAN UTARA

DARURAT PENDIDIKAN DI BERAU

SISWA BELAJAR DI TENDA DARURAT

BACA SELENGKAPNYA DI HALAMAN 2





Nasib Siswa SDN 001 Filial Birang

Rumah Warga hingga Tenda Darurat Jadi Tempat Belajar

KEGIATAN belajar-mengajar bagi para siswa sekolah SDN 001 Filial Birang di wilayah perbatasan Kelurahan Gunung Tabur, Berau, terpaksa dipindahkan ke tenda darurat.

Langkah ini diambil setelah tempat menumpang sebelumnya di rumah warga tak bisa lagi digunakan.

Ketua RT 17 Kelurahan Gunung Tabur, Fadli, menjelaskan, penggunaan tenda darurat ini merupakan hasil kesepakatan masyarakat demi memastikan proses pendidikan anak-anak tetap berjalan.

"Masyarakat menginginkan di sini karena tidak ada lagi bangunan yang bisa kami pakai di dalam perumahan itu," ujar Fadli.

Sebelumnya, kegiatan belajar-mengajar siswa SDN 001 Filial Birang ini telah menumpang di rumah warga selama tiga tahun, terhitung sejak Juli 2023.

Namun, karena rumah

tersebut akan digunakan kembali oleh pemiliknya, warga berinisiatif mendirikan tenda sebagai lokasi belajar sementara.

"Tenda ini baru dibangun karena ketidakadaan lagi tempat atau bangunan yang harus kami pakai," tambahnya.

Fadli mengungkapkan, persoalan mendasar yang menghambat pembangunan fasilitas sekolah permanen di wilayahnya adalah status lahan.

Kawasan permukiman dan pinggir jalan di wilayah RT 17 hampir seluruhnya masuk dalam areal konsesi PT Tanjung Redeb Hutani (TRH).

Kondisi tersebut membuat Dinas Pendidikan Berau maupun pihak terkait kesulitan membangun gedung sekolah resmi karena tidak adanya hibah lahan murni.

"Dari kedinasan itu sulit untuk membangun karena tidak ada hibah murni. Kami diberikan izin untuk bangunan di sini hanya izin pinjam pakai dan sifatnya

non-permanen," terang Fadli.

Masyarakat berharap adanya perhatian khusus dari pemerintah daerah untuk mengupayakan pelepasan kawasan (enclave) dari areal konsesi perusahaan, khususnya bagi fasilitas publik warga perbatasan.

Terkait kelangsungan dan tindak lanjut fasilitas pendidikan ini, Fadli merencanakan koordinasi intensif bersama unsur Musyawarah Pimpinan Kecamatan (Muspika), baik Kelurahan maupun Kecamatan Gunung Tabur.

"Insya Allah kami akan koordinasi dengan pihak Muspika untuk mencari solusi terbaik dan menentukan langkah selanjutnya terkait pembangunan sekolah ini," katanya.

Meskipun harus belajar di bawah tenda, fasilitas penunjang seperti meja dan kursi belajar telah dialihkan dari sekolah induk SD 001 Birang sejak awal pembentukan kelas



MARDIATUL IDALISAH

Kepala Dinas
Pendidikan Berau



Yang pertama, kita akan menggabungkan terlebih dahulu murid-murid kita yang ada di filial ini ke sekolah induk. Dengan catatan, kami akan berusaha agar bus pengantarnya itu gratis"

filial tersebut pada pertengahan 2023.

BACA SELINGKAPNYA DI HALAMAN 3

PINDAH KE SEKOLAH INDUK

Proses Belajar Mengajar di sekolah darurat SDN 001 Filial Birang, Kecamatan Gunung Tabur, dipastikan akan segera dialihkan.

Berdasarkan hasil pertemuan dengan Dinas Pendidikan Berau, sebanyak 50 siswa dari kelas 1-6 akan dipindahkan sementara ke bangunan sekolah induk mulai Senin (27/7/2026) mendatang.

Kepala SDN 001 Birang, Mainunah, mengungkapkan, pertemuan dengan pihak Disdik membuahkan hasil yang memuaskan dan memberikan kepastian bagi kenyamanan serta keselamatan para siswa.

"Alhamdulillah sangat memuaskan dan ada solusinya. Karena bangunan (sekolah) masih dalam tahap pembangunan, untuk sementara anak-anak disuruh sekolah dulu ke bangunan induk," ujar Mainunah.

Untuk mempermudah akses mobilitas para siswa menuju sekolah induk, Dinas Pendidikan telah menyiapkan armada transportasi khusus.

Mainunah memastikan

seluruh fasilitas transportasi tersebut ditanggung penuh oleh pemerintah tanpa memungut biaya dari orang tua murid.

"Insya Allah Kepala Dinas menyiapkan bus untuk transport ke sekolah induk. Semuanya gratis," tegasnya.

Sebelum keputusan relokasi ini diambil, sebanyak 50 siswa SDN 001 Filial Birang terpaksa menempuh pendidikan di bangunan darurat yang ditunjang oleh 3 orang tenaga pengajar.

Kendati sarana dan prasarana seperti meja dan kursi sempat mengalami kerusakan akibat proses pengangkutan, kegiatan belajar mengajar dilaporkan tetap berjalan dengan lancar.

Para siswa yang menimba ilmu di sekolah ini pun terbilang majemuk.

Selain warga lokal, sebagian siswa merupakan anak-anak pendatang dari berbagai daerah seperti Bulungan hingga Sulawesi yang bermukim di sekitar wilayah tersebut.

Dengan adanya kebijakan relokasi ke sekolah induk beserta penyediaan bus gratis, bangunan darurat yang ada saat ini dipastikan tidak akan

dipergunakan lagi demi menjaga kualitas pembelajaran siswa.

SOLUSI SEMENTARA

Dinas Pendidikan Kabupaten Berau menyiapkan sejumlah langkah strategis untuk menangani kelangsungan proses belajar-mengajar para siswa di SDN 001 Filial Birang.

Kepala Dinas Pendidikan Berau, Mardiatul Idalisah, menyampaikan, opsi utama yang akan ditempuh dalam waktu dekat adalah menggabungkan sementara para murid kelas filial ke sekolah induk.

"Yang pertama, kita akan menggabungkan terlebih dahulu murid-murid kita yang ada di filial ini ke sekolah induk. Dengan catatan, kami akan berusaha agar bus pengantarnya itu gratis," ujar Mardiatul.

Selain penggabungan sementara, Disdik Berau juga merespons aspirasi warga setempat yang berkomitmen membangun ruang kelas darurat secara swadaya.

Langkah ini diambil lantaran Pemkab Berau belum dapat membangun fasilitas permanen di lokasi saat ini akibat kendala regulasi lahan.

"Di lahan ini secara regulasi kami belum bisa membangun. Tetapi masyarakat secara swadaya akan membangunkan sementara ruang kelas. Secara pribadi saya sangat mendukung," jelasnya.

Meski demikian, ia menegaskan akan terus mengupayakan koordinasi di tingkat yang lebih tinggi agar pembangunan gedung permanen SDN 001 Filial Birang dapat terealisasi di masa mendatang.

Mengenai pembangunan gedung permanen, Disdik Berau kini menunggu kepastian ketersediaan lahan dari pihak kelurahan/desa setempat.

Lahan yang diajukan saat ini telah memiliki status pinjam pakai, namun masih memerlukan penyelesaian kelengkapan administrasi agar legalitasnya sah.

"Kita bersama-sama akan menunggu dari Pak Lurah, ada lahan yang bisa kita bangun. Kalau sudah ada lahan yang sah administrasinya, insya Allah akan didukung penuh oleh Bupati maupun Wakil Bupati untuk pembangunan sekolah SDN 001 Filial Birang ini," pungkasnya. **(RUSDIYONO/ZUHRIE)**



Bupati Berau Tagih Komitmen Pemprov Kaltim

Bantuan Alkes RSUD Tanjung Redeb

RUMAH sakit baru di Kabupaten Berau didorong segera beroperasi agar mampu memperluas akses layanan kesehatan bagi masyarakat, terutama yang berada di wilayah pesisir dan pedalaman.

Dukungan penyediaan alat kesehatan (alkes) pun menjadi salah satu langkah yang diprioritaskan untuk mempercepat kesiapan fasilitas tersebut.

Dengan suara bergetar, Bupati Berau, Sri Juniarsih, menyampaikan harapan kepada Gubernur Kaltim, Rudy Mas'ud, agar komitmen bantuan alat kesehatan (alkes) untuk RSUD Tanjung Redeb segera direalisasikan.

Hal itu disampaikan Sri Juniarsih yang membuat suasana haru mewarnai puncak Peringatan Hari Keluarga Nasional (Harganas) ke-33 Tingkat Provinsi Kalimantan Timur di Ballroom SM Tower Hotel Tanjung Redeb, Kamis (23/7/2026).

Di hadapan para tamu undangan, Sri Juniarsih mengaku bersyukur atas perhatian Pemprov Kaltim terhadap pembangunan sektor kesehatan di Berau.

Menurutnya, bantuan alkes menjadi kebutuhan yang sangat penting agar rumah sakit baru yang kini masih dalam tahap pembangunan dapat segera beroperasi secara optimal.

"Kami saat ini sedang ber-



proses membangun rumah sakit. Terima kasih atas komitmen Bapak Gubernur untuk membantu pengadaan alat kesehatan bagi rumah sakit yang sedang kami bangun. Kami harap dukungan itu dapat segera terealisasi agar rumah sakit ini benar-benar siap melayani masyarakat," ujarnya.

Momen penyampaian harapan tersebut menjadi sorotan karena disampaikan dengan penuh emosi.

Sri Juniarsih menegaskan, sebagai kabupaten yang berada di wilayah paling utara Kaltim, Berau masih menghadapi tantangan dalam penyediaan layanan kesehatan yang memadai, terlebih jaraknya cukup jauh dari rumah sakit rujukan di Samarinda.

"Berau berada di wilayah paling utara Kalimantan Timur. Jarak menuju rumah sakit rujukan cukup jauh, sehingga kami sangat membutuhkan dukungan pemerintah provinsi agar masyarakat bisa memperoleh pelayanan kesehatan yang lebih cepat, mudah,

dan berkualitas di daerah sendiri," terangnya.

Ia berharap komitmen bantuan dari Pemprov Kaltim dapat segera diwujudkan, sehingga RSUD Tanjung Redeb yang baru tidak hanya berdiri secara fisik, tetapi juga siap memberikan pelayanan kesehatan yang lengkap bagi masyarakat Berau dan daerah sekitarnya.

Sementara itu, Gubernur Kalimantan Timur, Rudy Mas'ud, menegaskan, pemerintah provinsi memberikan perhatian serius terhadap peningkatan pelayanan kesehatan sebagai bagian dari pemenuhan Pelayanan Standar Minimum (PSM).

Menurutnya, kondisi geografis Berau yang luas dan jauh dari rumah sakit rujukan di Samarinda maupun Balikpapan membuat daerah ini membutuhkan fasilitas kesehatan yang memadai.

"Kami sangat concern dengan pelayanan masyarakat. Salah satunya adalah pelayanan kesehatan yang men-

jadi konsentrasi kita bersama," ujar Rudy.

Rudy menuturkan, tantangan pelayanan kesehatan di Berau semakin besar mengingat wilayahnya yang hampir seluas Provinsi Jawa Barat, dengan sebaran penduduk yang berada di kawasan pesisir, perkotaan, hingga pedalaman.

"Wilayah Berau sangat luas. Ada masyarakat yang tinggal di pesisir, di tengah, hingga di pedalaman. Semuanya harus bisa mendapatkan pelayanan kesehatan yang layak," ucapnya.

Karena itu, Pemprov Kaltim berkomitmen mendorong percepatan operasional rumah sakit baru di Berau agar dapat segera memberikan pelayanan kepada masyarakat.

"Makanya kami punya komitmen bagaimana rumah sakit yang ada di Kabupaten Berau ini segera bisa beroperasi untuk melayani masyarakat kita sendiri," pungkasnya. **(DINI DIVA APRILIA)**



Kinerja 3 Perusda Merosot Fraksi Gerindra Minta Bentuk Pansus

PERSOALAN pengelolaan Badan Usaha Milik Daerah (BUMD) menjadi salah satu isu paling mendesak di Kabupaten Berau. Hal ini menyusul merosotnya penerimaan hasil pengelolaan kekayaan daerah yang dipisahkan dari Rp17,99 miliar pada 2024 menjadi Rp11,40 miliar pada 2025.

Anggota DPRD Berau sekaligus Wakil Ketua Fraksi Gerindra, M Ichsan Rapi, membeberkan, sejumlah BUMD tercatat tidak memberikan dividen bagi daerah, di antaranya PT Indo Pusaka Berau (IPB), Perumdham Batiwakkal, dan Perumda Bhakti Praja.

"Karena itu, BUMD harus dipandang sebagai portofolio investasi daerah yang harus dijaga, diawasi, dan diuji manfaatnya," tegas Ichsan Rapi.

Daeng Iccang, sapaannya, mengungkapkan, PT IPB mengalami tekanan keuangan sangat serius dengan akumulasi rugi bersih mencapai Rp133,88 miliar sepanjang 2023-2025.

Bahkan pada 2025, rugi bersih tercatat Rp64,55 miliar karena pendapatan usaha senilai Rp113,82 miliar tak sanggup menutup beban bahan bakar dan pelumas yang membengkak hingga Rp116,70 miliar.

Kondisi ini terakumulasi memangkas nilai investasi

Pemkab Berau sebesar 45,93 persen.

Sorotan juga tertuju pada Perumda Bhakti Praja. Meski pendapatan naik menjadi Rp7,67 miliar, perusahaan tetap membukukan rugi bersih Rp287,63 juta dan arus kas operasional minus Rp1,46 miliar. Penyertaan modal daerah sebesar Rp4 miliar dinilai belum memperkuat nilai perusahaan.

Ichsan mendesak transparansi terkait investasi peternakan ayam petelur mencakup status lahan, aset biologis, hingga utang pengembangan usaha.

Sementara itu, meski mengapresiasi Perumdham Batiwakkal yang membukukan laba usaha Rp1,87 miliar, Fraksi Gerindra memberikan catatan kritis atas restatement angka keuangan 2024 serta kejelasan status hukum pemanfaatan aset jaringan dan irigasi senilai Rp304,64 miliar.

Menyikapi berbagai masalah tersebut, Ichsan mendesak Pemkab Berau melakukan evaluasi menyeluruh dan men-

dorong pembentukan Panitia Khusus (Pansus) di legislatif.

"Fraksi Partai Gerindra secara khusus mendorong pembentukan Panitia Khusus DPRD Kabupaten Berau tentang Tata Kelola dan Akuntabilitas BUMD. Pansus ini diperlukan untuk mendalami laporan keuangan, penyertaan modal daerah, pemanfaatan aset, utang-piutang, investasi usaha, pelayanan publik, dana cadangan depresiasi, serta tanggung jawab Pemerintah Daerah sebagai pemilik modal," jelasnya.

Ichsan juga menegaskan agar setiap rencana tambahan penyertaan modal daerah ke depan wajib didahului audit independen, studi kelayakan, rencana bisnis, dan analisis manfaat yang terukur sebelum disetujui.

Ditanya terkait persoalan BUMD tersebut, Bupati Berau, Sri Juniarsih, menegaskan pemerintah daerah t e r b u k a

terhadap kritik dan akan terus mengevaluasi seluruh perusahaan demi meningkatkan kinerjanya.

Menurut Sri Juniarsih, kritik yang disampaikan legislatif merupakan bagian dari fungsi pengawasan dan menjadi masukan bagi pemerintah daerah untuk terus melakukan pembenahan.

"Memberikan sedikit atensi kepada perusahaan kita, terutama IPB, itu tentu sah-sah saja. Siapa pun boleh memberikan pendapat. Kami memandang itu sebagai masukan yang bersifat membangun," ujarnya kepada Berauterkini, Kamis (23/7/2026).

Ia menegaskan, Pemkab Berau tidak menutup mata terhadap berbagai persoalan yang dihadapi Perusahaan.

Evaluasi terhadap kinerja seluruh Perusahaan akan terus dilakukan agar mampu memperbaiki berbagai kekurangan. "Tentu saja pendapat tersebut bersifat membangun. Kita akan tetap melakukan evaluasi untuk memperbaiki segala kekurangan yang ada," katanya.

Terkait usulan Fraksi Gerindra agar DPRD membentuk pansus untuk mengevaluasi Perusahaan, Sri Juniarsih tidak mau berkomentar banyak. **(DINI DIVA APRILIA)**



Mengenal Berau Bike Party Tak Sekadar Gowes tapi Berbagi Cerita Pesepeda

KEGIATAN Bike Party and Meet Up jadi wadah silaturahmi pesepeda di Berau. Suasana Lapangan Pemuda Tanjung Redeb pada Jumat malam (17/7/2026) dipenuhi semangat kebersamaan para pecinta sepeda.

Meski tidak dihadiri ratusan peserta, kegiatan Bike Party and Meet Up yang digelar Abissia Bike, sukses menghadirkan ruang santai bagi komunitas dan masyarakat untuk berkumpul, bermain, sekaligus melepas penat.

Kegiatan yang menjadi bagian dari rangkaian Berau Healing Fest itu dimulai pukul 19.00 WITA dan terbuka untuk seluruh mas-



arakat.

Peserta yang hadir datang dengan berbagai jenis sepeda, mulai dari sepeda gunung hingga BMX, untuk menikmati malam dengan suasana yang hangat dan penuh keakraban.

Berbeda dari kegiatan gowes pada umumnya, Bike Party and Meet Up tidak berfokus pada kecepatan atau kompetisi. Panitia justru menghadirkan berbagai permainan ringan yang menghibur, seperti Track Stand, Wheelie Challenge, hingga Fun Contest Freehub.

Pada tantangan Track Stand, peserta diuji mempertahankan keseimbangan di atas sepeda tanpa bergerak

maju. Sementara Wheelie Challenge, menguji kemampuan mengangkat roda depan dengan teknik dan keseimbangan yang baik.

Gelak tawa pun kerap pecah ketika peserta kehilangan keseimbangan dan harus turun dari sepedanya.

Meski dikemas dalam bentuk perlombaan, suasana yang tercipta jauh dari kesan kompetitif. Para peserta saling memberi semangat dan menikmati setiap momen bersama.

Perwakilan Abissia Bike, Sigit, mengatakan, hadiah maupun permainan hanyalah pemantik agar masyarakat lebih mudah berinteraksi.

"Yang lebih penting sebenarnya orang-orang bisa bertemu. Dari yang awalnya hanya saling melihat saat berpapasan di jalan, akhirnya bisa duduk bersama, mengobrol, dan saling mengenal," ujarnya.

Menurutnya, jumlah peserta bukan menjadi ukuran utama keberhasilan kegiatan tersebut. Selama masih ada

masyarakat yang bersedia datang, membawa sepeda, dan membangun kebersamaan, tujuan Bike Party telah tercapai.

Sepanjang acara, peserta tidak hanya mengikuti permainan, tetapi juga menikmati jajanan yang tersedia di lokasi sembari berbincang santai dengan sesama pesepeda.

Bike Party and Meet Up pun menjadi bukti bahwa sebuah kegiatan sederhana mampu menghadirkan pengalaman yang berkesan.

Tak harus dipenuhi ribuan peserta atau kemeriahan berlebihan, terkadang cukup dengan mengayuh sepeda, berkumpul di sebuah lapangan, lalu pulang membawa cerita dan teman baru.

"Kami ingin menunjukkan bahwa bersepeda bukan hanya soal olahraga atau mengejar prestasi. Sepeda juga bisa menjadi media untuk mempererat silaturahmi dan membangun komunitas," katanya. (HENDRA IRAWAN)



Buaya Berulah Lagi!

Warga Tabalar dan Maratua Jadi Korban

S EORANG warga Kampung Tabalar Muara, Kecamatan Tabalar, Abdul Majid (56), diserang buaya saat membersihkan kapalnya di tepi sungai, Sabtu (18/7/2026) sore.

Peristiwa itu terjadi sekira pukul 15.30 Wita di kawasan Sungai RT 3, Kampung Tabalar Muara, Kecamatan Tabalar.

Akibat serangan itu, korban mengalami luka robek di kaki sebelah kanan dan mengalami pendarahan. Luka robek itu kemudian mendapatkan penanganan medis di puskesmas setempat.

Kasi Humas Polres Berau, AKP Suradi, membenarkan adanya insiden tersebut. Berdasarkan informasi yang diterima kepolisian, korban saat itu sedang membersihkan kapalnya yang bersandar di pinggir sungai.

"Tiba-tiba seekor buaya muncul dan langsung menggigit kaki korban. Korban melawan sambil berteriak meminta pertolongan warga sekitar dan Alhamdulillah bisa diselamatkan," ujarnya.

Setelah berhasil dievakuasi, Abdul Majid segera dilarikan ke fasilitas kesehatan untuk mendapatkan perawatan di Puskesmas Biatan.

"Kondisinya sadar dan saat ini masih mendapatkan penanganan dari tenaga medis," jelasnya.

Suradi mengimbau masyarakat, khususnya yang beraktivitas di sepanjang bantaran sungai, agar meningkatkan kewaspadaan mengingat wilayah tersebut merupakan habitat buaya.

"Jika melihat ke-



beradaan buaya, segera menjauh dan laporkan kepada pihak terkait agar dapat ditindaklanjuti," tegasnya.

Sebelumnya, pada awal Juli lalu, seorang nelayan bernama Saifuddin (40) asal Kampung Teluk Harapan, Kecamatan Maratua, dilaporkan tewas diterkam buaya saat tengah mencari kerang.

Kejadian naas itu dilaporkan terjadi pada Sabtu (4/7/2026) siang sekitar pukul 14.00 WITA saat korban bersama istrinya sedang mencari kerang di Danau Kuku, Kampung Teluk Harapan.

Suradi menjelaskan, saat sedang mencari kerang, korban menyelam ke dalam danau, sedangkan sang istri menunggu di tepi danau.

Kemudian korban diterkam oleh buaya dan istrinya sempat ingin

menyelamatkan suaminya. Tetapi buaya yang menerkam korban membawa jasadnya ke tengah danau dan kemudian tenggelam.

"Namun, korban meminta izin untuk menyelam satu kali terakhir sebelum mereka beranjak pulang. Nahas, pada penyelaman ketiga itulah musibah terjadi. Korban tiba-tiba diterkam oleh seekor buaya dan sempat berteriak histeris meminta pertolongan," tambahnya.

Dalam kondisi panik, istri korban kemudian meminta bantuan warga sekitar. Warga dan personel gabungan TNI Polri pun melakukan pencarian korban di lokasi kejadian. Saat ditemukan, korban dalam kondisi meninggal dunia.

Kabid Kedaruratan dan Logistik BPBD Berau, Her-

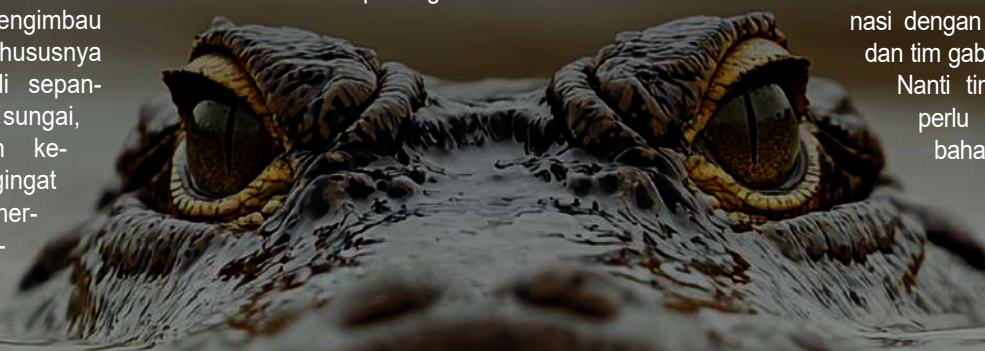
mansyah mengungkapkan, berdasarkan data dan informasi yang diterima pihaknya, insiden serangan buaya terhadap manusia di Maratua merupakan yang pertama kali terjadi.

BPBD pun mengimbau masyarakat agar meningkatkan kewaspadaan saat beraktivitas di sungai, danau, maupun kawasan pesisir, terutama ketika mencari ikan atau kerang.

Sebagai langkah antisipasi, BPBD Berau akan berkoordinasi dengan pemerintah kecamatan, aparat keamanan, serta tim gabungan untuk mengidentifikasi keberadaan buaya yang diduga menerkam korban.

Upaya tersebut dilakukan guna mencegah terulangnya kejadian serupa.

"Kami akan terus berkoordinasi dengan pihak kecamatan dan tim gabungan di Maratua. Nanti tindakan apa yang perlu diambil, akan dibahas segera. Jangan sampai kejadian seperti ini terulang lagi," ujarnya. (HENDRA IRAWAN)



UMKM Resah Didatangi Petugas Pajak

UNGGAHAN pelaku UMKM Berau, Marchelia Anggrae-ni (Umma Adnan), mengenai kedatangan petugas pendataan pajak ke kedainya sempat viral dan memicu beragam respons di media sosial. Merasa narasinya mulai dipelintir, pemilik usaha yang baru merintis bisnis kuliner ini akhirnya memberikan klarifikasi.

Marchelia menegaskan tidak berniat menolak membayar pajak ataupun menyudutkan instansi tertentu. Unggahannya murni menceritakan kronologi yang dialaminya sekaligus menyampaikan keresahan sebagai pelaku usaha kecil yang masih awam terhadap aturan perpajakan.

"Saya posting sesuai dengan apa yang terjadi saat mereka datang. Saya ini pelaku usaha yang baru memulai bisnis dan masih awam soal pajak. Awalnya saya hanya ingin mengklarifikasi kepada masyarakat sekitar supaya tidak muncul prasangka karena kedai saya didatangi beberapa petugas," ujar Marchelia.

la menjelaskan, mekanisme pemungutan pajak 10 persen dari

konsumen cukup memberatkan usaha perintisan. Kebijakan menaikkan harga jual demi memungut pajak dikhawatirkan dapat menurunkan minat beli pelanggan.

"Yang kami rasakan, ketika UMKM dikenakan kewajiban memungut pajak dari konsumen, dampaknya tetap terasa kepada kami. Kami yang harus menaikkan harga dan memungut dari pembeli. Kekhawatiran kami, harga naik bisa membuat pembeli berkurang. Kami berharap UMKM jangan disamakan dengan restoran besar," tegasnya.

Menanggapi polemik yang berkembang, Kepala Badan Pendapatan Daerah (Bapenda) Berau, Djupiansyah Ganie, menegaskan, pajak 10 persen tersebut merupakan Pajak Barang dan Jasa Tertentu (PBJT). Pajak ini sepenuhnya menjadi kewajiban konsumen, bukan beban pendapatan pemilik usaha.

Sesuai UU Nomor 1 Tahun 2022 dan Perda Berau Nomor 7 Tahun 2023, pelaku usaha hanya bertindak memungut pajak dari transaksi konsumen untuk disetorkan ke kas daerah.

"PBJT itu pajak atas konsumsi sehingga ditanggung oleh konsumen. Semen-t a r a PPh

UMKM adalah pajak atas keuntungan usaha. Jadi objek dan penanggungnya berbeda. Yang membayar pajak adalah konsumen, pelaku usaha hanya memungut dan menyetorkannya," terang Djupiansyah.

Djupiansyah menekankan, Pemkab Berau tetap memberikan perlindungan dan batas toleransi bagi pelaku usaha mikro.

"Apabila peredaran usaha atau omzet tidak melebihi Rp3 juta per bulan, maka usaha tersebut tidak diwajibkan memungut PBJT kepada konsumennya," tegasnya.

la menggambarkan, jika harga satu porsi makanan Rp20 ribu, PBJT 10 persennya sebesar Rp2 ribu. Maka konsumen membayar total Rp22 ribu, di mana Rp20 ribu tetap menjadi hak pendapatan pedagang dan Rp2 ribu dititipkan untuk kas daerah.

la menambahkan, setiap kali masyarakat membayar PBJT atas makanan dan minuman, penerimaan tersebut menjadi salah satu sumber PAD yang akan dikembalikan kepada masyarakat melalui berbagai program pembangunan dan pelayanan publik.

Melalui perangkat daerah terkait, khususnya Diskoper-indag Berau, pemerintah terus mendorong pening-



DJUPIANSYAH GANIE
Kepala Bapenda Berau

Apabila peredaran usaha atau omzet tidak melebihi Rp3 juta per bulan, maka usaha tersebut tidak diwajibkan memungut PBJT kepada konsumennya"

katan kapasitas pelaku UMKM melalui berbagai program pemberdayaan.

Meliputi pelatihan digital marketing dan pemasaran online, pelatihan branding serta desain kemasan produk, pelatihan manajemen usaha dan pembukuan sederhana.

Ada pula peningkatan kualitas serta inovasi produk, pendampingan pengurusan NIB, PIRT, dan sertifikat halal, pelatihan fotografi produk serta pembuatan konten promosi, pendampingan akses permodalan dan literasi keuangan, fasilitasi pameran dan bazar untuk memperluas akses pasar, hingga pelatihan penggunaan QRIS dan digitalisasi transaksi.

Karena itu, Djupiansyah mengajak masyarakat untuk memahami perbedaan antara PBJT dan PPh agar tidak terjadi kesalahpahaman. (DINI DIVA APRILIA)



Pembalap Berau Podium Balapan Internasional Saatnya Wujudkan Sirkuit Road Race

PEMBALAP muda asal Bumi Batiwakkal, Sabian Fathul Ilmi, sukses mengukir prestasi di ajang Yamaha BLU CRU Asia Pacific Championship 2026 dengan finis di posisi ketiga.

Kejuaraan internasional tersebut digelar di Sirkuit Mandalika, Nusa Tenggara Barat, Minggu (19/7/2026).

Hasil tersebut menjadi bukti pembalap asal Berau mampu bersaing dengan para rider terbaik dari berbagai negara di kawasan Asia Pasifik.

Podium yang diraih Sabian sekaligus menjadi kebanggaan bagi keluarga besar Pengurus Cabang (Pengcab) Ikatan Motor Indonesia (IMI) Berau.

Sekretaris Pengcab IMI Berau, Mu'min, mengaku bangga atas pencapaian yang diraih Sabian.

Menurutnya, hasil tersebut merupakan buah dari kerja keras, disiplin, dan semangat juang sang pembalap dalam menghadapi persaingan di level internasional.

"Kami selaku pengurus Pengcab

IMI Kabupaten Berau bangga mempunyai atlet sekelas Sabian Fathul Ilmi yang sudah meraih juara tiga di Yamaha BLU CRU Asia Pacific Championship 2026 di Mandalika. Ini tentu menjadi kebanggaan bagi masyarakat Berau," katanya, Rabu (22/7/2026).

Mu'min menilai, capaian Sabian menjadi motivasi besar bagi pembalap muda lainnya di Bumi Batiwakkal untuk terus berlatih dan mengejar prestasi.

Ia berharap keberhasilan tersebut mampu memicu lahirnya talenta-talenta baru yang dapat mengharumkan nama Berau di berbagai kejuaraan.

Ia juga menyampaikan komitmen IMI Berau untuk terus mendorong pembinaan atlet balap motor melalui berbagai kegiatan dan kompetisi.

prestasi Sabian tersebut juga kembali menguatkan desakan IMI Berau agar pemerintah segera merealisasikan pembangunan sirkuit road race permanen.

Mu'min mengatakan, keberhasilan Sabian menjadi bukti potensi atlet otomotif di

Bumi Batiwakkal sangat besar kendati hingga kini belum memiliki lintasan



balap yang memadai untuk pembinaan.

"Pencapaian Sabian seharusnya menjadi momentum bagi seluruh pihak mendukung otomotif di Berau, termasuk menyediakan fasilitas sirkuit road race yang selama ini hanya jadi wacana pemerintah," jelasnya.

Menurutnya, jika pembinaan atlet didukung dengan fasilitas yang memadai, bukan tidak mungkin akan lahir lebih banyak pembalap berprestasi yang mampu bersaing di tingkat nasional hingga internasional.

"Kita tidak punya sirkuit saja atlet kita bisa berprestasi di tingkat internasional, apalagi kalau kita punya. Tentu peluang melahirkan pembalap-pembalap muda berprestasi akan semakin besar," ujarnya.

Mu'min menjelaskan, selama ini pembinaan atlet otomotif di Berau masih menghadapi berbagai keterbatasan.

Para pembalap harus berlatih di luar daerah atau memanfaatkan lintasan sementara yang tidak bisa digu-

nakan secara rutin.

Kondisi tersebut dinilai menjadi hambatan dalam meningkatkan kemampuan atlet maupun menjaring bibit-bibit baru dari kalangan generasi muda.

IMI Berau pun kembali mengingatkan rencana pembangunan sirkuit road race sebenarnya sudah lama diwacanakan, bahkan sejak Kabupaten Berau menjadi tuan rumah Pekan Olahraga Provinsi (Porprov) Kalimantan Timur 2022.

Namun, hingga kini, pembangunan tersebut belum juga terealisasi karena berbagai alasan.

Padahal, keberadaan sirkuit permanen tidak hanya menjadi sarana pembinaan atlet, tetapi juga dapat menjadi lokasi penyelenggaraan kejuaraan otomotif yang berdampak pada sektor ekonomi dan pariwisata daerah.

Mu'min berharap, pemerintah daerah dapat kembali memasukkan pembangunan sirkuit road race sebagai salah satu prioritas pengembangan olahraga di Berau. (HENDRA IRAWAN)



Wisata Air Panas Pemapak Dilirik Republik Seychelles

REPUBLIK Seychelles, salah satu negara di Benua Afrika, menjajaki kerja sama pengembangan Wisata Air Panas Pemapak di Kampung Biatan Bapinang, Kecamatan Biatan, Berau, sebagai upaya meningkatkan jumlah kunjungan.

Selama ini tingkat kunjungan wisata air panas tersebut tergolong tinggi. Misalnya pada libur Natal 2025 hingga Tahun Baru 2026 tercatat sekitar 4.500 pengunjung. Kemudian, sejak dibuka kembali setelah pembenahan pada 21-



25 Maret 2026, tercatat ada sekitar 5.600 pengunjung.

"Kabupaten Berau memiliki banyak destinasi wisata alam yang unik dan menarik, salah satunya adalah air panas alami yang masih terbuka untuk dikembangkan baik dari sisi fasilitas, akomodasi, atraksi, dan lainnya agar kunjungannya meningkat," ujar Wakil Bupati Berau, Gamalis, Selasa (21/7/2026).

Ketertarikan itu terlihat saat Gamalis mendampingi utusan Presiden Seychelles untuk ASEAN Nico Barito mengunjungi objek wisata air panas itu pada Senin (20/7/2026).

Dia menyebut bahwa kunjungan Nico Barito itu menjadi momentum untuk memperkenalkan potensi wisata unggulan Berau, sekaligus membahas lebih dalam mengenai peluang pengembangan destinasi berbasis kearifan lokal.

Gamalis mengungkapkan, Nico Barito menekankan pentingnya mengemas destinasi wisa-

ta dengan konsep yang lebih menarik dan inovatif agar tidak terkesan monoton serta mampu memikat daya tarik pengunjung.

"Dia berharap ada wisata-wisata yang tidak seperti itu-itu saja. Coba lakukan sesuatu yang menarik," ungkap Gamalis.

Gamalis sepakat daya tarik Pemapak tidak boleh hanya bergantung pada sumber air panasnya, melainkan perlu dipadukan dengan konsep yang lebih ikonik.

Dalam kesempatan itu, Nico Barito menyatakan kesiapannya untuk mendampingi pariwisata Berau dalam membangun jejaring dengan para investor luar.

Namun, Gamalis menegaskan, pembenahan infrastruktur dasar tetap menjadi syarat mutlak sebelum objek wisata siap dipasarkan secara masif.

"Makanya dibangun dulu infrastrukturnya, baru dia akan menjual. Dan menjual ini pun karena yang lainnya sudah ba-

gus tuh kayak daerah Maratua dan lain sebagainya itu siap melalui ekonomi biru," ujarnya.

Nico Barito sendiri menyebut, Air Panas Pemapak memiliki daya tarik kuat untuk dikembangkan sebagai destinasi wisata berkelanjutan agar dampak ekonomi ke masyarakat setempat juga dapat dirasakan terus-menerus.

"Dalam pengembangan wisata tidak cukup hanya mengandalkan keindahan alam dan kekayaan yang sudah tercipta, tapi juga harus mampu mengangkat cerita dan identitas lokal yang menjadi pembeda dengan destinasi lain," kata Nico.

Setiap destinasi harus memiliki cerita tersendiri. Ketika wisata memiliki narasi yang kuat, wisatawan akan penasaran untuk datang, bahkan mereka akan kembali lagi di lain waktu sekaligus mengajak kerabat.

Untuk itu, kearifan lokal yang dimiliki masyarakat di sekitar kawasan ini harus menjadi bagian dari pengalaman wisata, sehingga hal inilah yang terus ia dorong agar pengembangan wisata dapat lebih cepat dilakukan.

"Pengembangan destinasi Air Panas Pemapak juga perlu diperkuat dengan konsep wisata berbasis pengalaman, menghadirkan atraksi dengan mengangkat budaya lokal, serta menambah aktivitas pendukung agar jumlah kunjungan berlangsung sepanjang tahun, bukan musiman," kata Nico. (ADRIKNI SHOLIKHATI)



GAMALIS
Wakil Bupati Berau



Kabupaten Berau memiliki banyak destinasi wisata

alam yang unik dan menarik, salah satunya adalah air panas alami yang masih terbuka untuk dikembangkan baik dari sisi fasilitas, akomodasi, atraksi, dan lainnya agar kunjungannya meningkat"

DIREKSI

Komisaris : M. Syaifuddin Zuhrie
Direktur : Rengkuh Enggalingtyaz, Digital
Marketing Manager : Aidil Anugrah, Iklan :
Siti Nur Ariska, Admin : Tariska Ramadayani

Advokat & Konsultan Hukum : Firma Hukum H.A.M & Partner

Email Redaksi : berauterkini2023@gmail.com, Iklan dan informasi : berauterkini2023@gmail.com
Alamat Redaksi : Ruko Komplek Perumahan Berau Indah, Telepon : 0851-6366-0045

SUSUNAN REDAKSI

Penanggung Jawab/Pimpinan Redaksi : Robithoh Johan Palupi,
Koordinator Liputan : Rusdiyono, Editor : Maulana Ilhami Fawdi, Reporter :
Sulaiman, Hendra Irawan, Dini Diva, Adrikni Sholikhati, Grafis : Surya Adji
Permana, Media Sosial : Siti Nur Ariska, IT & Web Development : Fathurrohman.